

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan abad 21 diartikan sebagai sistem pendidikan yang mengedepankan perkembangan revolusi industri 4.0 yang dapat memengaruhi dunia pendidikan dengan penggunaan teknologi.² Pada abad ini semua komponen di sekolah dari mulai kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan serta peserta didik dituntut untuk mengembangkan keterampilannya secara berkelanjutan.³

Keterampilan abad 21 terdiri dari keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang dikenal dengan 4C harus dimiliki peserta didik Indonesia sebagai ciri dari pembelajaran abad 21.⁴ Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah merupakan hal yang berkaitan, karena pembelajaran berbasis masalah sangat memprioritaskan dan menyajikan masalah-masalah nyata pada

² Dian Aswita, dkk, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018), hlm. 71.

³ Mika Dewi Sari, Skripsi: “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Penerapan Media Audio Visual pada Materi Dongeng di Kelas IV Sekolah Dasar”, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), hlm. 1.

⁴ Zakaria, Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal STAI Binamadani*, Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, No.2 Vol.4, Agustus 2021.

kehidupan peserta didik sehari-hari yang membiasakan siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.⁵

Dalam Islam manusia memiliki kebebasan untuk berpikir dan berkehendak supaya dengan proses kebebasan tersebut manusia dapat memiliki akal yang sempurna, berkepribadian serta mampu berpikir dengan benar.⁶ Sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an surat al-hasyr (59):21 berikut:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ
اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir."

Manusia mempunyai kemampuan kognitif yang sangat luar biasa yaitu berpikir sehingga manusia disebut *khawayanun natiq* yaitu makhluk pemikir.⁷ Melalui berpikir manusia dapat memecahkan masalah dan memahami sesuatu yang abstrak.⁸ Hanya saja manusia dalam berpikir terbatas dalam masalah pengetahuan dan persepsi,

⁵ Dyah Aini Purbarani, dkk, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Tema Energi dan Perubahannya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Universitas Pendidikan Ganesha. No. 1 Vol. 2, Februari 2018.

⁶ Siddin, dkk, *Model Pembelajaran Kognitif untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 18.

⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2014, hlm. 548.

⁸ Siddin, *Kognitif untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 18.

karena fitrah berpikir pada yang ada pada manusia tidak akan berkembang secara otomatis jika tidak dirangsang dan diberdayakan.⁹ Seperti firman Allah dalam al-qur'an surat ali-imran (3): 190 berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal."

Ayat di atas dapat dipahami bahwa umat Islam diharuskan untuk mampu berpikir kritis. Salah satu objek *tafakur* yaitu dengan kata lafal *ulul albab* yang berarti memaksimalkan seluruh potensi manusia untuk berpikir kritis atas proses penciptaan langit dan bumi dengan segala isi kandungannya serta segala proses yang teratur supaya menapatkan kesimpulan kalau proses penciptaan itu adalah suatu hikmah.¹⁰

Critical thinking atau berpikir kritis adalah upaya mengumpulkan, menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi hingga menghasilkan kesimpulan yang meyakinkan dan bernilai.¹¹

⁹ Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan Berpikir Kritis (Critical Thinking) dalam Al-Qur'an: Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Islam*, No. 1, Vol. 5, hlm. 27

¹⁰ Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan Berpikir Kritis (Critical Thinking) dalam Al-Qur'an: Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Islam*, No. 1, Vol. 5, hlm. 30.

¹¹ Restu Fristadi dan Haninda Bharata, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, Universitas Lampung, 2015.

Kemampuan ini sangat penting bagi kehidupan peserta didik karena dengan itu siswa akan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara mengambil atau membuat keputusan yang efektif.¹² Maka dari itu, peserta didik perlu menguasai keterampilan berpikir kritis agar lebih terampil dalam mengonstruksi argumen, mengecek kredibilitas sumber, atau mengambil keputusan.¹³

Salah satu pelajaran yang membentuk dan mengembangkan berpikir kritis siswa adalah matematika.¹⁴ Matematika merupakan salah satu bidang pendidikan yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan argumentasi, memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁵ Kemampuan berpikir kritis diprediksi mempunyai hubungan yang erat dengan matematika, karena kemampuan berpikir kritis lebih memberikan arah sesuai untuk siswa dalam berpikir,

¹² Idham Kholid, Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Arrisalah*, STAI Miftahul Huda Subang. No. 1 Vol. 7, 2021.

¹³ Eny Sulistiani dan Masrukan, Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. Seminar Nasional Matematika, Universitas Negeri Semarang, 2016.

¹⁴ Devi Wahyu Daniati, *Cara Asyik Belajar Matematika*, (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020), hlm 158.

¹⁵ Restu Fristadi dan Haninda Bharata, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, Universitas Lampung. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan UNY. 2015.

bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan hubungan sesuatu yang lain.¹⁶

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa mata pelajaran matematika dianggap sesuatu yang membosankan dan pencapaian hasil belajar peserta didik cenderung lebih rendah. Hasil survey yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam naungan *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* yang bernama *Program for International Student Assesement (PISA)* yang diadakan setiap 3 tahun sekali sejak tahun 2000 tentang sistem pendidikan dan kemampuan peserta didik di sekolah, ternyata Indonesia menduduki peringkat ke-2 terbawah dalam bidang matematika.¹⁷

Proses pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis disebabkan oleh bahan ajar yang digunakan, sebagaimana dipaparkan oleh Muhibin yaitu bahan ajar memengaruhi untuk berpikir kritis sehingga mereka dapat memecahkan masalah.¹⁸ Oleh karena itu perlu dilakukan variasi strategi pembelajaran yang harus dikuasai guru, agar

¹⁶ Asep Sukenda Ego, Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, STKIP Lubuk Linggau Sumatera Selatan. No. 2 Vol. 7, Desember 2016.

¹⁷ Ibid.,

¹⁸ Muhibin, dkk, Data Analysis On Multiple-Intelligences As A Basis Of Mapping And Increasing Independent Assignment Score In Civic Education Learning Based On Controversial Issues In Mass Media. *International Journal of Scientiific & Technology Research*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. No. 9 Vol. 8, 2019.

proses pembelajaran tidak menjadi monoton. Guru juga harus mencoba untuk mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.¹⁹

Peserta didik tentunya akan merasakan proses pembelajaran yang lebih bermakna jika mereka didorong untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dengan mengalami proses itu sendiri.²⁰ Salah satu upaya tersebut adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan panca indera peserta didik, khususnya penglihatan dan pendengaran.²¹ Lingkungan belajar yang inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi (audio-visual) sangat membantu guru dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan rasa senang, minat dan materi yang mudah dipahami peserta didik.²²

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk mengkaji penerapan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ainun Sakina, 2022 berjudul “Penerapan Media Picture Berbantu Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas V Di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo”. Hasil penelitian ini

¹⁹ Ibid.,

²⁰ Muhammad Nur dan Kusri, Penggunaan Strategi Bertanya (strabergu) dan Media Audio Visual (meauvi) dalam Pembelajaran IPS untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Education*, No. 2 Vol. 2, April 2022.

²¹ Mika Dewi Sari, Skripsi: “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Penerapan Media Audio Visual pada Materi Dongeng di Kelas IV Sekolah Dasar”, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), hlm. 6.

²² Meti Herlina, dkk, Perbedaan kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan, Biologi, dan Terapan*, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. No. 1, Vol. 5, 2020.

menunjukkan bahwa penerapan media picture yang didukung media audio visual pada proses pembelajaran IPS kelas V di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan memperlancar proses pembelajaran.²³

Pratiwi juga melakukan penelitian serupa dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cakra Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan media audiovisual dan media gambar terhadap hasil belajar IPS. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dapat dikatakan efektif, dan dari hasil belajar menggunakan media audio visual terlihat bahwa hasil belajar meningkat sebelum menggunakan media audio visual.²⁴

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang berjudul “Penerapan media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI Al-Munawwarah Kota Jambi”. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil

²³ Ainun Sakina, Skripsi: “Penerapan Media Picture Berbantu Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas V Di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo”. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), hlm. 6.

²⁴ Woro Marhadikaning Pratiwi, Skripsi: “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cakra Kota Semarang”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. viii.

belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi dan sangat dianjurkan sekali kepada wali kelas atau guru mata pelajaran yang mengajar untuk menggunakan media pembelajaran audio visual ini karena secara nyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan variasi dalam mengajar yang membuat peserta didik antusias secara aktif dan saat mengikuti pembelajaran.²⁵

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat diketahui jika media audio visual berpengaruh terhadap *critical thinking*. Namun dari sejumlah penelitian belum ada yang menggali data tentang penggunaan media audio visual pada mata pelajaran matematika secara kualitatif. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terbaru dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Peserta Didik Kelas 4 di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.”

²⁵ Istiqomah, Skripsi: “Penerapan media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI Al-Munawwarah Kota Jambi”, (Jambi: Universitas Negeri Sulthan, 2020), hlm. xi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media audio visual pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan *critical thinking* kelas 4 MI Podorejo Tulungagung?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan *critical thinking* kelas 4 MI Podorejo Tulungagung?
3. Bagaimana dampak penggunaan media audio visual terhadap peningkatan *critical thinking* kelas 4 MI Podorejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media audio visual dalam mata pelajaran matematika kelas 4 MI Podorejo Tulungagung.
2. Untuk menjabarkan faktor penghambat dan pendukung penggunaan media audio visual pada mata pelajaran matematika di kelas 4 MI Podorejo Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media audio visual terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis kelas 4 MI Podorejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dari pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi masukan yang positif pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bahan pustaka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN SATU Tulungagung
 - 1) Hasil penelitian ini dapat menambah referensi di UIN SATU Tulungagung dalam bidang pendidikan.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan bahan referensi khususnya dalam hal penelitian program studi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah yang berkaitan dengan media audio visual dalam proses pembelajaran serta program studi yang lain pada umumnya.

b. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan kebijakan agar mempunyai ciri dan keunggulan yang berbeda dibandingkan sekolah lain.
- 2) Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran penggunaan media yang tepat.

c. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media untuk mempermudah pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.
- 3) Memberikan pertimbangan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pendidik dapat memilih media pembelajaran apa yang paling tepat digunakan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan peneliti selanjutnya

- 2) Hasil penelitian dapat dipakai bahan perbandingan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi yang membutuhkan
- 3) Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memahami sebuah makna yang terkandung dalam pembahasan nantinya, maka diperlukan penegasan istilah yang tepat untuk pembahasan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Penggunaan

Menurut Salim (1991) arti kata penggunaan adalah proses menggunakan sesuatu. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan adalah tingkat keseringan dalam menggunakan sesuatu berdasarkan durasi dan frekuensinya dikarenakan rasa senang melakukan aktifitas tersebut.

b. Media

Yudi Munadi mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan

belajar yang kondusif sehingga penerimanya dapat belajar secara efisien dan efektif.²⁶

c. Media Audio Visual

Menurut Asyhar media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Sedangkan menurut Hermawan, media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar).²⁷

d. Matematika

Menurut Johnson dan Rising, matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi.²⁸

²⁶ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*, (Banyumas: CV. Tatakata Grafika, 2021), hlm. 13.

²⁷ Rahmawati Metondang, dkk, *Ragam Media Pembelajaran di SD/MI untuk Pembelajaran PPKn*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 16

²⁸ Rifka Agustianti, dkk, *Filsafat Pendidikan Matematika*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 11

e. *Critical Thinking*

Menurut Johnson, *critical thinking* atau berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti: memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis pendapat atau asumsi, dan melakukan ilmiah.

f. Peserta Didik

Menurut Toto Suharto, peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologisnya.²⁹

2. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari definisi konseptual, dapat disimpulkan definisi operasional dari “Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik” adalah mendeskripsikan penggunaan media audio visual yang mengandung unsur gambar dan video dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

²⁹ Cucu Satianah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 16

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pembahasan di bab kedua ini yaitu deskripsi teori media audio visual, landasan teori *critical thinking*, penelitian terdahulu, dan paradigma pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian pada bab ini yaitu membahas rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran lokasi penelitian, deskripsi dan analisis penelitian data, dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, memuat seluruh hasil dari fokus penelitian.

BAB VI : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.